



DOKUMENTASI
UNIVERSITAS TERBUKA

LAPORAN PENELITIAN

KAJIAN TERHADAP KUALITAS SOAL UJIAN MATAKULIAH
SOSIOLOGI PEDESAAN SEBAGAI ALAT UKUR
KEBERHASILAN BELAJAR MAHASISWA
FISIP UNIVERSITAS TERBUKA

disusun oleh

IDA ZUBAIDAH

NIP. 131 836 496

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TERBUKA

1990

80165

Lembar Identitas dan Pengesahan

KAJIAN TERHADAP KUALITAS SOAL UJIAN MATA KULIAH
SOSIOLOGI PEDESAAN SEBAGAI ALAT UKUR
KEBERHASILAN BELAJAR MAHASISWA
FISIP UNIVERSITAS TERBUKA

disusun oleh

Nama : IDA ZUBAIDAH

NIP : 131 836 496

Unit : FISIP - UT

Mengetahui,

Pembimbing Penelitian



Prof. Dr. Tarwotjo

NIP. 130 175 232

- ABSTRAKSI -

Kajian terhadap kualitas soal ujian Matakuliah ADNE 4433 (Sosiologi Pedesaan) sebagai Alat Ukur Keberhasilan Belajar Mahasiswa FISIP - UT oleh: Ida Zubaidah.

Salah satu cara untuk mengetahui sejauhmana mahasiswa menguasai bahan belajar adalah melalui tes atau ujian. Untuk tujuan tersebut dalam dunia pendidikan telah dikembangkan berbagai macam bentuk tes.

Universitas Terbuka yang mempunyai keberhasilan dalam teknik belajar mengajar serta mempunyai mahasiswa yang jumlahnya besar maka pemakaian tes obyektif sampai saat ini dirasakan paling tepat.

Banyak hal yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil evaluasi belajar mahasiswa, namun demikian apakah hasil ujian atau tes tersebut mencerminkan prestasi mahasiswa? Apakah hasil ujian yang rendah dapat diartikan mahasiswanya bodoh, atau sebaliknya hasil ujian yang tinggi berarti mahasiswanya pintar? Untuk menjawab pertanyaan diatas banyak dugaan yang dapat dikemukakan. Dari sudut mahasiswanya sendiri banyak faktor yang dapat diteliti, bagaimana kesiapan mahasiswa dalam menghadapi ujian, sukar atau mudahnya bahan belajar dipahami, dan sebagainya. Selain itu, dari sudut alat ukur dapat pula menentukan hasil evaluasi tersebut. Apakah alat ukur yang berupa soal-soal ujian cukup handal dan dapat dipercaya? Dalam penelitian ini hanya akan dibahas dari segi alat ukurnya saja.

Suatu alat ukur yang baik apabila alat ukur tersebut dapat dipercaya dan sahih. Alat ukur prestasi belajar mahasiswa yang berupa soal-soal ujian dikatakan dapat dipercaya, apabila dipakai untuk mentes berkali-kali dapat memberikan hasil yang tetap. Sedangkan sahih/valid mengandung arti bahwa alat ukur tersebut dapat benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Soal-soal ujian tersebut bila diujikan hasilnya dapat menunjukkan mana mahasiswa yang pandai yang kurang pandai.

Selain hal-hal diatas kualitas soal ujian sebagai alat ukur juga dipengaruhi oleh bagaimana keterkaitan soal-soal ujian dengan modul, kesesuaian soal dengan kisi-kisi, kesesuaian kisi-kisi dengan modul, dan sebagainya

KATA PENGANTAR

Mengevaluasikan hasil belajar mahasiswa melalui sistem jarak jauh dengan jumlah mahasiswa yang benar, bukanlah hal yang mudah. Untuk keperluan tersebut Universitas Terbuka telah berusaha mengembangkan suatu perangkat evaluasi yang paling tepat. Sampai saat ini perangkat tes/evaluasi yang dirasa paling tepat adalah bentuk tes obyektif.

Apabila suatu hasil evaluasi belajar benar-benar mencerminkan prestasi belajar mahasiswa pada aspek yang hendak di ukur? Untuk menjawab pertanyaan tersebut penulis mencoba meneliti dari sudut alat ukurnya, karena untuk mencapai tujuan pengukuran diperlukan suatu alat ukur yang handal dan dapat dipercaya.

Penelitian ini mengambil sampel Matakuliah Pedesaan (ADNE 4433). Hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna, namun penulis berharap semoga hasil penelitian ini berguna bagi yang memerlukannya.

Jakarta, Nopember 1990

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAKSI	1
DAFTAR ISI	3
KATA PENGANTAR	4
PENDAHULUAN	5
KERANGKA TEORITIS	8
METODOLOGI	14
HASIL DAN PEMBAHASAN	15
KESIMPULAN DAN SARAN	26
DAFTAR PUSTAKA	29
LAMPIRAN	

PENDAHULUAN

Dalam usianya yang relatif muda Universitas Terbuka telah banyak mengalami kemajuan diberbagai bidang. Sampai saat ini UT mempunyai mahasiswa sekitar 150 ribu orang dan tersebar diseluruh Indonesia. Hal ini merupakan sesuatu yang patut dibanggakan. Namun demikian di samping kemajuan tentu kekurangan masih selalu ada. Untuk mengelola suatu lembaga pendidikan yang mempunyai begitu banyak mahasiswa adalah tidak mudah dan banyak sekali masalah-masalah yang perlu ditangani. Masalah-masalah tersebut misalnya registrasi, pengadaan bahan belajar, pengadaan perangkat evaluasi belajar mahasiswa, dan masih banyak lagi.

UT sebagai suatu lembaga pendidikan mempunyai sistem belajar mengajar yang berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya, dalam perkembangannya akan menghadapi hambatan yang berbeda pula. Salah satunya adalah evaluasi belajar mahasiswa. Mengupayakan suatu perangkat alat evaluasi belajar sistem jarak jauh dengan jumlah mahasiswa yang begitu banyak merupakan hal yang sangat sulit. Namun demikian UT telah berusaha mengembangkan suatu perangkat tes sedemikian rupa sehingga perangkat tes tersebut merupakan suatu alat evaluasi belajar yang handal. Untuk mencapai tujuan tersebut dikembangkan bentuk tes obyektif. Bentuk tes ini dirasakan paling tepat untuk UT pada saat ini.

Permasalahan

Dari hasil-hasil ujian beberapa matakuliah, nampak prestasi belajar mahasiswa tidak mencapai hasil seperti yang diharapkan. Hasil analisis beberapa matakuliah menunjukkan nilai rata-rata yang rendah. Sebagai contoh hasil ujian matakuliah Sosiologi Pedesaan pada masa ujian 88.2 nilai rata-rata mahasiswa 35.36 dan pada mas ujian 89.1 nilai rata-ratanya 33.17 dari nilai total 100.000.

Rendahnya nilai rata-rata ujian beberapa matakuliah tersebut mengandung pertanyaan tentang faktor-faktor apa saja yang mungkin mempengaruhi proses belajar mahasiswa. Banyak dugaan yang dapat dikemukakan apabila ingin mengetahui apa yang mempengaruhi kegagalan mahasiswa tersebut. Dari segi mahasiswanya sendiri banyak hal yang dapat dilihat misalnya kurangnya usaha mahasiswa untuk menguasai materi bahan belajar, sukar atau mudahnya bahan belajar unutm dipahami dan sebagainya. Namun demikian tak mustahil yang menjadi penyebab justru dari alat ukurnya. Dari segi alat ukur evaluasi yang berupa soal ujian dapat dilihat beberapa permasalahan, apakah butir soal memenuhi syarat karakteristik yang telah ditetapkan, apakah konstruksi butir soal yang digunakan telah memenuhi syarat penulisan soal yang baik, dan sebagainya.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk melihat faktor-faktor yang menjadi sebab tinggi rendahnya hasil evaluasi belajar mahasiswa pada matakuliah ADNE4433

(Sosiologi Pedesaan) dilihat dari sudut alat ukurnya yang berupa soal-soal ujian. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data"

- koefisien reliabilitas soal ujian
- derajat kesukaran butir soal
- daya pembeda soal ujian
- hasil analisa distraktor
- kesesuaian soal dengan modul.

Data-data tersebut dipakai sebagai faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya kualitas soal ujian.

KERANGKA TEORITIS

Universitas Terbuka merupakan salah satu dari sekian banyak lembaga pendidikan di Indonesia, namun dalam hal sistem belajar mengajar UT mempunyai kekhususan, yaitu sistem jarak jauh. Dilihat dari jumlah mahasiswa yang demikian besar dan tersebar di Indonesia.

Seperti universitas konvensional lainnya, untuk mengetahui keberhasilan belajar mahasiswa diperlukan suatu evaluasi. Mengingat UT mempunyai sistem belajar yang khusus, maka perlu dikembangkan suatu sistem evaluasi yang tepat, sehingga tujuan evaluasi pendidikan dapat dicapai. Sampai saat ini telah dikembangkan beberapa macam tes sebagai alat evaluasi, tetapi nampaknya tes obyektif merupakan tes yang paling tepat dipergunakan. Menurut Nasoetion (1989), ciri-ciri tes bentuk obyektif antara lain adalah:

1. Baik untuk mengukur pengetahuan, pengertian, aplikasi dan analisis kurang tepat untuk mengukur sintesa dan evaluasi.
2. Jumlah soal cukup banyak, sehingga lebih memungkinkan untuk meliputi sebagian besar dari materi bahan belajar.
3. Pembuatan soal tes obyektif ini sukar dan memerlukan banyak waktu.
4. Pengolahan hasil tesnya obyektif, sederhana dan ketetapannya tinggi.
5. Mendorong siswa untuk lebih banyak mengingat, membuat interpretasi, dan menganalisis ide orang lain.

6. Hasil kemampuan siswa dapat dipengaruhi oleh kemampuan membaca dan ada peluang untuk menerka.

Seorang penulis soal tes obyektif dituntut untuk mempunyai kemampuan profesional serta pengalaman, sehingga soal-soal yang dihasilkan benar-benar berkualitas. Untuk memudahkan pelaksanaan penulisan butir-butir soal tersebut, maka penulis perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1. Soal yang ditulis memenuhi persyaratan sebagai alat pengukur pendidikan.
2. Format yang dipilih selaras dengan maksud pengukuran.
3. Jenjang kemampuan yang akan diukur terasa jelas pada perumusan pertanyaan.
4. Derajat kesukaran soal cukup optimal bagi populasi.
5. Soal dapat membedakan kemampuan populasi.

Kualitas soal selain dapat dilihat sejak perencanaan pembuatan soal hingga soal tersebut selesai dibuat dan diujikan, maka dapat juga dilihat setelah soal tersebut selesai diujikan. Setelah soal diujikan, dari hasil ujian tersebut soal dianalisa. Banyak informasi yang akan didapat dari hasil analisis soal-soal ujian. Paling tidak ada empat karakteristik yang dapat diketahui dari soal-soal tersebut yaitu:

1. Tingkat kesukaran Soal
2. Daya pembeda Soal
3. Besarnya korelasi antara soal tersebut dengan skor totalnya

4. Untuk soal-soal pilihan berganda, apakah distraktor-distraktor sudah berfungsi.

Tingkat Kesukaran Soal (p)

Tingkat kesukaran soal ditentukan oleh bagian dari seluruh kelompok siswa yang menjawab soal tersebut dengan benar. Makin besar nilainya makin mudah soal tersebut.

Cara menghitung index kesukaran soal (p) adalah dengan menjumlahkan banyaknya siswa yang menjawab soal tersebut dengan benar (b), dibagi dengan jumlah seluruh siswa yang mengerjakan soal tersebut (T).

$$p = \frac{b}{T}$$

Nilai p berkisar 0,00 sampai dengan 1,00. Suatu soal dikatakan mudah apabila p mendekati 1,00 dan dikatakan sukar bila nilai p mendekati 0,00. Indeks kesukaran ini hanya merefleksikan proporsi siswa yang menjawab suatu soal dengan benar, tetapi tidak memberikan informasi tentang perbedaan kemampuan siswa.

Daya Pembeda Soal/Index Diskriminasi (D)

Daya pembeda soal adalah kemampuan soal dalam membedakan siswa-siswa yang memiliki skor tinggi dan yang memiliki skor rendah. Dalam aspek yang diukur oleh soal tersebut, nilai D berkisar antara - 1,00 sampai dengan + 1,00.

Menurut Ebel (1979), hubungan index diskriminasi dengan mutu soal sebagai alat evaluasi adalah sebagai berikut:

Index diskriminasi (d)	Mutu Soal
0,40	soal sangat baik
0,30 - 0,39	soal cukup baik
0,20 - 0,29	soal marginal, perlu diperbaiki
0,19	soal kurang baik, apabila dipergunakan harus direvisi dulu.

Cara menghitung index diskriminasi yang biasa digunakan di UT adalah dengan menghitung korelasi biserial.

Analisis Distraktor

Salah satu faktor dalam analisis butir soal adalah analisis distraktor. Disini ingin diketahui apakah semua alternatif jawaban ada yang memilih, atau apakah jawaban siswa mengelompok pada beberapa alternatif saja.

Dari hasil analisis mengenai distribusi jawaban dari suatu butir soal dapat ditentukan:

1. Berapa banyak siswa yang menjawab benar
2. Distraktor mana yang merupakan distraktor yang menyesatkan
3. Distraktor mana yang tidak mempunyai daya tarik sama sekali bagi siswa, sehingga tidak ada yang memilihnya
4. Distraktor mana yang sangat menarik bagi kelompok siswa yang kurang pandai, tetapi tidak menarik bagi kelompok yang pandai.

Dari hasil distraktor ini dapat pula ditentukan penulisan butir soal agar dihasilkan soal yang baik, yang berlaku di UT.

Di bawah ini adalah rambu-rambu untuk penulisan butir soal agar dihasilkan soal yang baik, yang berlaku di UT.

Rambu-rambu Penulisan Soal

No.	Lingkup	Data Statis-	Maksud Data Statistik	Penafsiran Data Statistik
1.	Perangkat Naskah dan butir soal	KR 20	Reliabilitas, ketetapan perangkat naskah dan butir soal	$\geq 0,80$ = baik $0,60-0,80$ = sedang $\leq 0,60$ = lemah
2.	Butir soal	P	Tingkat kesukaran soal	$0,30-0,40$ = sukar $0,41-0,84$ = sedang $\geq 0,90$ = sangat mudah $0,25-0,80$ = diterima
		R-bid	Daya pembeda butir soal	$\geq 0,40$ = sangat baik $0,20-0,39$ = cukup $< 0,20$ = lemah
3.	Pilihan A, B, C, D	R-bis	Daya Pembeda setiap pilihan A, B, C, D.	<ul style="list-style-type: none"> - Kunci jawaban mempunyai harga R-bis + dan > dari harga R-bis distraktor. - Jika terjadi sebaliknya butir soal tidak memenuhi syarat (di-drop). - Pengecoh berfungsi bila terdapat 0,05 (5%) responden memilih distraktor tersebut.

Reliabilitas Tes

Kata reliabilitas berasal dari bahasa Inggris "reliable" yang artinya dapat dipercaya. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut memberikan hasil yang tetap.

Rumusan pendekatan untuk mengestimasi reliabilitas tes berdasarkan interkorelasi dari komponen-komponennya, telah dikembangkan oleh Kuder Richardson. Ada dua rumus yang dikembangkan, yaitu rumus KR-20 dan KR-21. Untuk mengestimasi reliabilitas soal-soal ujian Universitas Terbuka memakai KR-20. Menurut Arikunto (1986), menggunakan rumus KR-20 cenderung memberikan hasil yang lebih tinggi, tetapi pengerjaannya lebih rumit.

Rumus KR-20 adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{k}{k - 1} \left(1 - \frac{pq}{s^2} \right)$$

dimana:

- k = jumlah soal
- p = proporsi jawaban yang benar terhadap suatu soal
- q = proporsi jawaban yang salah terhadap suatu soal
- s² = variasi dari skor tes.

METODOLOGI

Populasi Penelitian

Populasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah hasil ujian mahasiswa pada matakuliah ADNE 4433 (Sosiologi Pedesaan).

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah modul dan naskah ujian serta kartu soal Sosiologi Pedesaan masa ujian 89.1.

Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan secara purposive dengan memperhatikan:

- nilai ujian mahasiswa pada masa ujian 89.1
- hasil analisa butir soal
- Laporan evaluasi ujian Sosiologi Pedesaan 89.1.

Teknik Pengolahan Data dan Analisa

Data yang dikumpulkan akan dianalisa dan hasilnya disajikan secara deskriptif analitis, dengan melihat unsur-unsur yang menentukan tinggi rendahnya kualitas soal serta dengan melihat kesesuaian soal dengan modul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dilakukan baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Data-data untuk keperluan analisa tersebut didapat dari:

1. Hasil analisis butir soal
2. Soal-soal ujian masa ujian 89.1
3. Modul Sosiologi Pedesaan.

Dari data-data tersebut akan didapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas soal ujian Sosiologi Pedesaan dengan kasus masa ujian 89.1; seperti tingkat kesukaran soal, daya beda, analisis distraktor dan sebagainya. Selain itu analisa juga dilakukan dengan melihat kesesuaian soal dengan modul serta hal-hal lainnya juga terkait.

Tingkat Kesukaran Soal (P)

Dari hasil analisis butir soal, tingkat kesukaran soal pada masa ujian 89.1 berkisar antara 0,07 sampai 0,95. Tingkat kesukaran soal 0,07 berarti hanya 7% dari mahasiswa peserta ujian yang menjawab soal tersebut dengan benar. Tingkat kesukaran 0,95, berarti mahasiswa yang dapat menjawab soal tersebut dengan benar adalah 95%.

Berdasarkan rambu-rambu yang dipakai dalam analisis butir soal di Universitas Terbuka, ada tiga kategori tingkat kesukaran soal yaitu mudah, sedang dan sukar. Pengelompokan soal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Dapat dilihat dari Tabel 1 jumlah soal yang dianggap mudah adalah 26,7%, sedang 43,3%, dan sukar 30%. Dilihat dari

proporsi masing-masing tingkat kesukaran maka perangkat soal masa ujian 89.1 cukup baik, dimana terdapat soal yang mudah dan sukar jumlahnya cukup seimbang. Soal yang mudah dipakai untuk mentes mahasiswa yang kurang pandai dan soal yang sukar dipakai untuk menguji mahasiswa yang pandai.

Tabel. 1.
Tingkat Kesukaran Soal Sosiologi Pedesaan masa ujian 89.1
Berdasarkan analisis

Tingkat Kesukaran Soal (P)	Nomor Soal	Σ	
			%
Mudah $P > 0,85$	1, 2, 7, 13, 17, 29, 30, 33, 35, 42, 50, 53, 54, 55, 56	16	26,7%
Sedang 0,41-0,84	4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 18, 19, 21, 22, 24, 25, 28, 31, 32, 34, 37, 38, 40, 41, 44, 51, 57, 59, 60	26	43,3%
Sukar $P < 0,40$	3, 12, 14, 15, 16, 20, 23, 26, 27, 39, 43, 45, 46, 47, 48, 49, 52, 58	18	30%
	Jumlah:	60	100%

Terdapat perbedaan dalam penentuan tingkat kesukaran soal antara penulis soal dengan hasil analisa. Tingkat kesukaran soal menurut pendapat penulis soal dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel. 2
Tingkat kesukaran soal sosiologi Pedesaan masa ujian 89.1
Menurut penulis soal

Tingkat Kesukaran Soal	Nomor Soal	Σ	%
Mudah	13, 33, 35, 38, 44, 45, 46, 56, 59, 60	10	16,7%
Sedang	1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 36, 37, 39, 40, 41, 42, 43, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 58	47	78,3%
Sukar	7, 18, 57	3	5%
	Jumlah:	60	100%

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa penentuan jumlah soal pada masing-masing tingkat kesukaran menurut penulis tidak merata, dimana soal sebagian besar dianggap mempunyai tingkat kesukaran sedang yaitu sebanyak 47 butir (78,3%). Penentuan jumlah soal pada proposi masing-masing tingkat kesukaran tergantung pada saat dilakukan perakitan soal dan juga tergantung jumlah soal yang tersedia.

Tabel. 3
Perbandingan Tingkat Kesukaran soal Sosiologi Pedesaan
Masa ujian 89.1 menurut penulis soal dan hasil analisis

	Penulis Soal	Hasil Analisis
Mudah	10 16,7%	16 26,7%
Sedang	47 78,3%	26 43,3%
Sukar	3 5%	18 30%
%	60 100%	60 100%

Seperti yang terlihat pada Tabel 3 terdapat perbedaan tingkat kesukaran soal antara penulis soal dengan hasil analisis butir soal baik dari segi jumlah maupun pengkatagorian masing-masing butir soal. Dari segi jumlah terdapat perbedaan yang cukup besar dari masing-masing katagori. Dari segi pengkatagorian juga terdapat perbedaan yang cukup besar. Ada beberapa soal yang menurut penulis soal termasuk sukar, tetapi setelah dianalisa soal tersebut ternyata mudah. Sebaliknya ada beberapa soal yang oleh penulis dianggap mudah, ternyata banyak mahasiswa yang tidak dapat mengerjakan.

Adanya perbedaan tersebut mungkin disebabkan tidak adanya pedoman yang jelas bagi penulis soal untuk menentukan bahwa soal tersebut mudah, sedang dan sukar. Selama ini penentuan tingkat kesukaran tersebut ditentukan secara

subyektif oleh penulis soal. Selain itu faktor-faktor lain juga dapat mempengaruhi hasil analisa, seperti stem dan option yang kurang jelas, bahasa yang membingungkan dan sebagainya.

Daya Pembeda Soal

Indeks diskriminasi atau daya pembeda soal adalah kemampuan soal dalam membedakan mahasiswa yang memilih skor tinggi dan yang memilih skor rendah dalam aspek yang diukur oleh soal tersebut. Cara penghitungan daya pembeda ini di Universitas Terbuka lazim menggunakan metode korelasi biserial. Dari analisa butir soal Sosiologi Pedesaan pada masa ujian 89.1 didapat hasil seperti pada tabel 4.

Tabel. 4
Daya Pembeda soal Sosiologi Pedesaan pada masa ujian 89.1
Berdasarkan analisa butir soal

Daya pembeda soal (R-tri)	Nomor Soal	Σ
		%
r < 0,19 (lemah)	3, 8, 10, 14, 15, 22, 23, 26, 33, 36, 38, 46, 52, 55, 56, 58, 59	17
		28,3%
0,20-0,29 (cukup)	1, 2, 4, 7, 12, 13, 17, 18, 20, 27, 28, 30, 31, 34, 35, 37, 41, 42, 43, 44, 45, 47, 49, 50, 53, 57	26
		43,3%
0,30-0,39 (cukup)	5, 9, 16, 19, 21, 24, 25, 29, 32, 39, 40, 48, 51, 54, 60	15
r > 0,40 (tinggi)	6, 11	

Dari hasil analisa dapat diketahui bahwa daya pembeda soal (R-bis) Sosiologi Pedesaan pada masa ujian 89.1 berkisar antara -0,02 sampai 0,42.

R-bis = -0,02

Berarti daya pembeda butir soal'lemah sekali, bahkan soal ini dapat dikatakan terbalik menunjukkan kualitas testee, yang pandai disebut kurang pandai dan sebaliknya yang kurang pandai disebut pandai.

R-bis: 0,42

Berarti daya pembeda soal baik sekali, dimana soal dapat dijawab dengan benar oleh mahasiswa yang pandai.

Secara keseluruhan jika perbedaan pada rambu-rambu yang berlalu di Universitas Terbuka, dimana soal-soal dianggap cukup baik adalah soal yang mempunyai R-bis > 0,02, maka terlihat bahwa daya pembeda butir soal yang lemah pada masa ujian 89.1 adalah 17 butir (28,3%). Dengan demikian soal yang dianggap baik cukup banyak, yaitu 43 butir (71,7%).

Mengikuti pendapat Robert L. Ebel, soal yang memiliki daya pembeda 0,02 - 0,24 adalah soal yang marginal, perlu diperbaiki dulu apabila hendak diujikan. Mengacu pada pendapat Ebel tersebut maka pada masa ujian 89.1 matakuliah Sosiologi Pedesaan, ada 17 butir (28,3%) soal harus direvisi total, 26 butir (43,3%) perlu diperbaiki dulu. Hanya sekitar 17 butir soal yang dianggap baik dan amat baik.

Tinggi rendahnya daya pembeda soal pada suatu perangkat ujian menunjukkan sejauh mana soal dapat mengukur apa yang

hendak diukur, yaitu sejauhmana dapat menunjukkan mahasiswa yang pandai dan kurang pandai. Hal tersebut berhubungan dengan validitas tes. Beberapa faktor dapat mempengaruhi tinggi rendahnya validitas tes, seperti soal yang terlalu sulit, konstruksi soal kurang baik, bahasa yang membingungkan, materi soal butir modul dan lain-lain.

Tabel. 5
Hubungan antara daya pembeda soal dengan tingkat kesukaran soal Sosiologi Pedesaan masa ujian 89.1 berdasarkan analisa

R-bis	P	P > 0,85 (mudah)	0,41-0,84 (sedang)	P < 0,41 (sukar)
r < 0,19 (mudah)		0 0%	8 13,3%	9 15%
0,20-0,39 (sedang)		1, 2, 7, 13, 17, 30, 42, 50 8 13,3%	5, 9, 18, 19, 21, 24, 25, 28, 29, 31, 32, 34, 37, 40, 41, 44, 51, 53, 54, 57, 60, 53, 54, 57 21 35%	4, 12, 16, 20, 27, 35, 39, 43, 45, 47, 48, 49 12 20%
r > 0,40 (tinggi)		0 0%	6, 11 2 3,3%	0 0%

Hubungan Tingkat Kesukaran Dengan Daya Pembeda Soal

Apabila kita mengamati Tabel 5, dengan berpedoman rambu-rambu yang berlaku di Universitas Terbuka, maka soal yang dianggap baik dan baik sekali 47 butir, yaitu yang mempunyai daya pembeda soal lebih besar dari 0,02. Daya pembeda soal 0,02 keatas menunjukkan butir-butir soal tidak terlalu mudah

dan tidak terlalu sukar. Dari pengamatan langsung terhadap butir-butir soal yang seharusnya ditolak yaitu yang mempunyai daya pembeda lemah dan tingkat kesukaran tinggi, kesalahan umumnya disebabkan oleh:

1. Materi terlalu bersifat hafalan : 2 butir
2. Konstruksi soal kurang baik : 3 butir
3. Adanya distraktor yang menyesatkan : 1 butir
4. Bahasa yang membingungkan : 1 butir
5. Banyak istilah asing : 2 butir

Hal-hal seperti itulah yang membuat mahasiswa menjadi kesulitan untuk menjawab soal-soal tersebut, akibatnya mahasiswa menjawab dengan cara menerka (guessing) yang bersifat spekulatif.

Analisis Distraktor

Di antara jawaban-jawaban yang harus dipilih oleh mahasiswa maka terdapat distraktor (pengecoh). Pengecoh dapat berfungsi dengan baik apabila terdapat 5% mahasiswa peserta ujian memilih pengecoh tersebut. Melalui penentuan daya pembeda setiap pilihan jawaban A, B, C, dan D maka nilai R-bis pengecoh harus lebih kecil dari nilai R-bis kunci jawaban.

Dari hasil analisa butir soal Sosiologi Pedesaan masa ujian 89.1, dapat dilihat bahwa sebagian besar pengecohnya dapat berfungsi dengan baik (lihat tabel lampiran). Hanya sebagian kecil saja pengecoh yang nilai R-bisnya lebih besar dari R-bis kunci jawaban, yaitu ada pada 3 butir soal (5%). Dari pengamatan tiap butir soal, didapat kesimpulan bahwa

pada soal-soal tersebut terdapat istilah-istilah asing yang mungkin tidak dapat dipahami oleh mahasiswa. Dengan demikian mahasiswa menjawab dengan jalan menerkan.

Distribusi Soal

Matakuliah Sosiologi Pedesaan tidak atau belum memiliki kisi-kisi soal. Dengan demikian pada saat perakitan soal, si perakit soal mendistribusikan soal dengan caranya sendiri. Meskipun begitu apabila dilihat pada tabel 6, penyebaran soal pada masing-masing BMP cukup merata. Pada BMP 9, hanya terdapat 3 butir soal (5%). Hal ini kemungkinan terjadi karena terbatasnya soal yang tersedia.

Tabel. 6
Distribusi soal Sosiologi Pedesaan masa ujian 89.1
pada masing-masing BMP dan jenjang kemampuan

Jenjang kemampuan	C _{1,2}	C ₃	C _{4,5}	C ₆		%
BMP						
1	0	1	5	0	6 + 1	11,7
2	1	0	2	0	3 + 3	10
3	4	3	0	0	7	11,7
4	6	1	0	0	7	11,7
5	5	1	0	0	6 + 1	11,7
6	6	6	1	0	13	21,7
7	5	1	0	0	6	10
8	4	0	0	0	4	6,7
9	3	0	0	0	3	5
	34	13	8	0	60	100
	56,6%	21,7%	13,3%	0%		

Dilihat dari distribusi soal pada jenjang kemampuan, maka sebagian besar aspek yang diukur pada jenjang C₁ dan C₂

yaitu pengenalan dan pemahaman (56,6%), aplikasi (C_3) sebanyak 21,7% dan sintesis dan analisis (C_4 dan C_5) 13,3%. Untuk jenjang soal evaluasi tidak ada sama sekali. Banyaknya soal-soal pengenalan dan pemahaman akan menyulitkan mahasiswa, karena mereka dituntut untuk menghafal dan mengingat, definisi, nama dan sebagainya. Keadaan ini juga akan merugikan mahasiswa yang mempunyai kemampuan analisa dan sintesis.

Reliabilitas Tes

Suatu perangkat tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut memberikan hasil yang tetap. Untuk mengestimasi reliabilitas soal tersebut di Universitas Terbuka memakai rumus Kuder Richardson 20 (KR-20) cenderung memberikan hasil yang lebih tinggi, tetapi pengajarannya lebih rumit.

Dilihat dari hasil analisa soal ujian Sosiologi Pedesaan masa ujian 89.1, nilai KR-20 adalah 0,71. Jika kita berpedoman pada rambu-rambu yang berlaku di Universitas Terbuka, dimana dikatakan reliabilitasnya tinggi apabila nilai $KR-20 > 0,80$, maka reliabilitas soal Sosiologi Pedesaan tersebut cukup baik. Dengan demikian soal-soal tersebut sebagai alat ukur mempunyai tingkat kepercayaan cukup baik. Kurang tingginya reliabilitas suatu perangkat tes dapat dipengaruhi beberapa faktor, baik dari perangkat tes itu sendiri maupun dari testee (tercoba).

Secara keseluruhan apabila dilihat dari faktor-faktor yang dibahas, maka soal ujian matakuliah Sosiologi Pedesaan pada masa ujian 89.1 cukup handal dan dapat dipercaya. Artinya hasil pengukuran dari perangkat tes tersebut cukup dapat dipercaya dan hasilnya bisa digunakan sebagai cermin keberhasilan mahasiswa dalam mempelajari matakuliah Sosiologi Pedesaan.

UNIVERSITAS TERBUKA

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari data yang diperoleh dan setelah dilakukan analisa data serta pembahasan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa perangkat soal ujian matakuliah Sosiologi Pedesaan pada masa ujian 89.1, adalah cukup baik dan dapat dipercaya. Pertimbangan dari kesimpulan yang diambil tersebut dilihat dari beberapa faktor yaitu:

1. Butir soal matakuliah Sosiologi Pedesaan (ADNE 4433) untuk masa ujian 89.1 mempunyai tingkat kesukaran sedang, hanya sekitar 26,7% soal yang dianggap sulit oleh mahasiswa.
2. Reliabilitas (KR-20) soal ujian Sosiologi Pedesaan tersebut hampir mendekati tinggi, yaitu 0,71. Ini berarti soal ujian tersebut mempunyai tingkat kepercayaan cukup tinggi dan cukup konsisten dalam mengukur apa yang hendak diukur.
3. Validitas tes apabila dikaitkan dengan daya pembeda soal, dapat dikatakan cukup tinggi. Sekitar 71,7% soal mempunyai daya pembeda cukup tinggi. Hal ini berarti tes sudah dapat mengukur apa yang hendak diukur, yaitu dapat membedakan mahasiswa yang pandai dan yang kurang pandai.
4. Dari hasil pengamatan terhadap butir-butir soal ujian yang mempunyai tingkat kesukaran tinggi dan daya pembeda lemah, didapat beberapa sebab.
 - a. materi soal terlalu bersifat hafalan
 - b. konstruksi soal kurang baik
 - c. adanya distraktor yang menyesatkan

- d. bahasa yang membingungkan
 - e. banyaknya istilah-istilah asing yang kurang dimengerti.
5. Soal-soal ujian Sosiologi Pedesaan pada masa ujian 89.1 distribusinya cukup merata pada tiap BMP, tetapi jenis soal dengan jenjang kemampuan tidak merata. Soal lebih banyak pengenalan dan pemahaman.

Dari beberapa faktor diatas dapat disimpulkan bahwa soal-soal ujian Sosiologi Pedesaan (ADNE 4433) masa ujian 89.1 cukup valid dan reliabel, walaupun tidak sempurna. Sebab tinggi rendahnya validitas serta reliabilitas butir soal tidak hanya dipengaruhi oleh hasil analisa soal itu saja, tetapi juga dari faktor terdoba yang tidak diteliti dalam hal ini.

Untuk meningkatkan kualitas soal ujian, khususnya matakuliah Sosiologi Pedesaan (ADNE 4433), maka peneliti mencoba memberikan saran sebagai berikut:

1. Hendaknya kisi-kisi dibuat, sehingga penulis mempunyai pedoman dalam menulis soal.
2. Mengingat matakuliah Sosiologi Pedesaan selain banyak diperlukan menghafal juga banyak masalah yang perlu penalaran, maka seyogyanya pembuatan soal diperbanyak pada aplikasi, analisa serta sintesis. Karena apabila soal terlalu banyak mengarah pada ingatan, maka mahasiswa yang mempunyai kemampuan analisa tidak akan dapat menunjukkan kemampuannya.

3. Penulis soal hendaknya dipilih orang yang benar-benar mehamai teknik dan metode penulisan soal, sehingga soal yang dimaksud cukup dapat menjadi tolak ukur keberhasilan belajar mahasiswa.

UNIVERSITAS TERBUKA

DAFTAR PUSTAKA

1. _____, 1984, Pedoman Penulisan soal Universitas Terbuka, Universitas Terbuka, Jakarta.
2. Bloom. B.S, 1956, Taxonomy of Education Obyektive.
3. Hatta Sastramihardja, 1987 Modul Sosiologi Pedesaan, Uniterstas Terbuka, Jakarta.
4. Masri Singarimbun 1982, Metodologi Penelitian Survey, LP3ES, Jakarta.
5. Noehi Nasoetion, 1988, Pengembangan Butir tes Bentuk Obyektif, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Terbuka, Jakarta.
6. Suharsimi Arikunto, 1986, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, Bina Aksara, Jakarta.

L A M P I R A N

UNIVERSITAS TERBUKA

Tabel
 Karakteristik soal ujian matakuliah Sosiologi Pebezaan
 (ADME 4433) masa ujian sq.1

No SOAL	JENJANG KEMAMP.	P ANALISA	P PENULIS SOAL	R-bis	r A	r B	r C	r D
1.	C4	0.93	SD	0.22	-0.16	-0.12	0.22	-0.13
2.	C4	0.94	SD	0.22	-0.16	0.00	0.22	-0.16
3.	C4	0.35	SD	0.17	-0.10	-0.07	0.17	-0.09
4.	C4	0.41	SD	0.25	-0.16	-0.07	-0.13	0.25
5.	C2	0.57	SD	0.39	-0.20	-0.21	-0.19	0.39
6.	-	0.52	SD	0.42	-0.20	-0.25	-0.11	0.42
7.	C4	0.95	SK	0.24	-0.14	-0.23	-0.12	0.24
8.	C3	0.45	SD	0.13	-0.30	-0.02	0.10	0.13
9.	C3	0.75	SD	0.35	-0.23	0.35	-0.20	-0.16
10.	C2	0.45	SD	0.15	-0.02	-0.22	0.15	-0.08
11.	E1	0.52	SD	0.40	-0.41	0.40	-0.02	0.01
12.	C3	0.39	SD	0.28	0.08	-0.26	0.28	-0.11
13.	C2	0.95	MD	0.26	0.00	-0.19	0.26	0.00
14.	E2	0.37	SD	0.04	-0.02	0.06	0.04	-0.16
15.	-	0.37	SD	0.16	-0.02	0.16	-0.08	-0.14
16.	E2	0.34	SD	0.37	0.37	-0.16	-0.08	-0.20
17.	C2	0.96	SD	0.21	0.00	0.00	-0.15	0.21
18.	C3	0.65	SK	0.24	-0.19	-0.19	-0.12	0.24
19.	C3	0.46	SD	0.31	-0.12	0.31	-0.24	-0.07
20.	C1	0.35	SD	0.22	-0.01	0.22	-0.11	-0.12
21.	C3	0.48	SD	0.33	0.33	-0.08	-0.22	-0.13
22.	C3	0.63	SD	0.18	0.00	0.18	-0.15	-0.09
23.	C3	0.39	SD	0.13	0.03	-0.04	0.13	-0.17
24.	C1	0.74	SD	0.32	-0.18	0.32	-0.13	-0.19
25.	C2	0.70	SD	0.34	0.34	-0.12	-0.22	-0.13
26.	E1	0.24	SD	0.04	0.04	0.10	-0.05	-0.11
27.	C2	0.27	SD	0.21	-0.20	0.21	0.00	0.00
28.	-	0.63	SD	0.27	0.27	-0.18	-0.15	-0.06

NO SOAL	JENJANG KEMAMP.	P ANALISA	P PENULIS SOAL	R-bis	r A	r B	r C	r D
29	-	0.84	SD	0.35	0.35	-0.27	-0.18	-0.05
30	-	0.88	SD	0.26	0.26	-0.13	-0.12	-0.14
31	e ₁	0.56	SD	0.26	-0.10	-0.22	0.26	-0.01
32	e ₂	0.60	SD	0.37	-0.26	-0.16	-0.16	0.37
33	e ₁	0.07	MD	0.09	0.05	-0.08	-0.08	0.09
34	e ₃	0.57	SD	0.21	-0.11	0.21	-0.10	-0.15
35	e ₂	0.24	MD	0.21	0.00	0.21	-0.04	-0.20
36	e ₁	0.80	SD	0.17	0.17	-0.13	-0.11	-0.02
37	e ₁	0.50	SD	0.24	-0.20	0.24	-0.04	-0.10
38	e ₁	0.63	MD	0.09	0.09	-0.04	-0.05	-0.04
39	e ₂	0.23	SD	0.30	-0.17	-0.10	0.30	-0.02
40	e ₃	0.49	SD	0.36	-0.22	-0.02	0.36	-0.20
41	e ₄	0.46	SD	0.24	-0.07	-0.18	0.24	-0.17
42	e ₄	0.95	SD	0.26	0.26	-0.18	-0.18	-0.14
43	e ₁	0.29	SD	0.26	-0.16	-0.05	0.26	-0.10
44	e ₂	0.79	MD	0.27	-0.24	-0.11	-0.03	0.27
45	e ₂	0.32	MD	0.21	0.21	-0.12	-0.14	0.00
46	e ₂	0.31	MD	0.02	-0.10	0.02	-0.16	0.13
47	e ₂	0.33	SD	0.29	-0.19	0.29	-0.10	-0.11
48	e ₂	0.29	SD	0.30	0.30	-0.08	-0.18	-0.09
49	e ₁	0.22	SD	0.23	0.23	-0.10	-0.38	0.11
50	e ₂	0.90	SD	0.27	-0.24	-0.12	0.27	-0.09
51	e ₃	0.51	SD	0.31	0.31	-0.05	-0.21	-0.17
52	e ₄	0.29	SD	0.08	0.08	-0.01	-0.09	-0.01
53	e ₁	0.84	SD	0.29	-0.17	-0.21	-0.04	0.29
54	e ₂	0.83	SD	0.30	0.30	-0.12	-0.06	-0.22
55	e ₁	0.79	SD	0.04	-0.08	-0.06	0.02	0.04
56	e ₁	0.75	MD	0.13	-0.05	-0.06	-0.13	0.13
57	e ₃	0.68	SK	0.26	-0.10	-0.15	-0.17	0.26
58	e ₁	0.13	SD	-0.01	-0.01	-0.05	0.00	0.05
59	e ₁	0.54	MD	0.11	-0.17	-0.05	-0.01	0.11
60	e ₁	0.60	MD	0.31	-0.14	-0.23	-0.09	0.31



NASKAH UJIAN UNIVERSITAS TERBUKA

HARI PERTAMA

NAMA M.K. : SOSIOLOGI PEDESAAN

KODE M.K. : ADNE4433

KODE NASKAH : 16

KODE MASA UJIAN: 891

H A R I : MINGGU

TANGGAL : 23-04-1989

WAKTU UJIAN : JAM KE-: 3

PUKUL : 11.00-12.30

(WAKTU SETEMPAT)

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Universitas Terbuka

1989

KODE NASKAH

SOSIOLOGI PEDESAAN

16

(ADNE4433)

PETUNJUK UMUM

1. Sebelum mengerjakan ujian, telitilah terlebih dahulu kode mata kuliah dan jumlah serta nomor halaman yang terdapat pada Naskah Ujian ini. Naskah ini terdiri dari 11 halaman yang berisi 60 butir soal. Kalau tidak sesuai/lengkap segera beritahukan kepada Pengawas Ujian untuk mendapat penggantian.
2. Bacalah setiap petunjuk yang menjelaskan cara menjawab soal dengan cermat!
3. Waktu untuk mengerjakan Naskah Ujian ini adalah 90 menit.
4. Usahakan agar semua soal terjawab! Jawaban yang salah tidak akan mendapat denda.
5. Tulislah jawaban Anda sesuai dengan jumlah butir soal yang ada dalam Naskah Ujian ini pada Lembar Jawaban Ujian (LJU) yang disediakan dengan cara sebagaimana tersebut dalam petunjuk yang terdapat pada LJU. Harus diingat nomor jawaban pada LJU harus sesuai dengan nomor butir soal pada Naskah Ujian ini.
6. Sebagai kertas buram (untuk keperluan hitung-menghitung) gunakan halaman-halaman yang kosong pada Naskah Ujian ini, jangan sekali-kali mencoret LJU.
7. Dalam mengerjakan soal, Anda tidak diperkenankan meminta penjelasan mengenai soal-soal ujian ini kepada siapa pun. Kerjakan soal-soal tersebut sebagaimana adanya.
8. Setelah Anda selesai mengerjakan Naskah Ujian ini, serahkan LJU beserta Naskah Ujiannya kepada Pengawas Ujian.
9. Perhatikan agar LJU tidak kotor, tidak basah, tidak terlipat, dan tidak robek!

**UJIAN
SOSIOLOGI PEDESAAN
(ADNE4433)**

PETUNJUK: UNTUK SOAL NOMOR 1 SAMPAI 26, PILIHLAH SATU JAWABAN YANG PALING TEPAT!

1. Sosiologi pedesaan bukan hanya memahami keadaan susunan masyarakatnya, tetapi juga bagaimana caranya memahami perubahan-perubahan sosial yang terjadi, yaitu
 - A. memahami susunan organisasi kelembagaan masyarakat desa.
 - B. memahami teknologi pertaniannya.
 - C. memahami segi-segi kemasyarakatan desa, usaha-usahanya bertani dan memahami juga kebijaksanaan pemerintah dalam pembangunan masyarakat desa.
 - D. memahami bentuk-bentuk desa (kampung, dukuh, lembur).

2. Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari kehidupan masyarakat secara keseluruhan, sedangkan sosiologi pedesaan adalah cabang dari
 - A. sosiologi kependudukan di desa.
 - B. sosiologi keluarga di desa.
 - C. Ilmu Sosiologi yang mempelajari dan menganalisa masyarakat pedesaan secara sosiologis.
 - D. sosiologi kebudayaan di pedesaan.

3. Perbedaan menyolok kehidupan masyarakat pedesaan dari perkotaan, terdapat pada bidang kegiatan
 - A. transportasi di pedesaan.
 - B. komunikasi sosial di pedesaan.
 - C. usaha-usaha pertanian di ladang, sawah atau tegalan.
 - D. perdagangan hasil-hasil bumi.

4. Dalam usaha pertanian di desa (di Jawa) masih berlaku sistem bagi hasil pertanian secara tradisional: maro, mertelu dan merpat dengan alasan
 - A. untuk pemerataan hasil di antara petani penggarap dengan pemilik (tuan) tanah.
 - B. untuk keuntungan atau kelebihan pendapatan bagi pemilik (tuan) tanah.
 - C. untuk mencegah persaingan di antara petani penggarap.
 - D. semakin kecilnya tanah yang dimiliki para petani akibat dari pertambahan penduduk yang sangat cepat.

5. Terbentuknya kelembagaan masyarakat desa oleh para ahli sosiologi, beraneka ragam. Ada 3 macam bentuk ikatan-ikatan tertentu yang mempengaruhi sifat aslinya suatu desa di Indonesia yaitu
 - A. ikatan secara usaha tani: pesawah, peladang dan petani tegalan.
 - B. ikatan persekutuan desa: dusun, dukuh dan lembur.
 - C. ikatan bahasa, adat istiadat, turunan.
 - D. ikatan kekerabatan, ikatan wilayah dan campuran ikatan kekerabatan dan wilayah.

ADNE4433

6. Di bawah ini adalah hal-hal yang ada hubungannya dengan sistem pertanian di ladang, kecuali
- kampak sebagai alat utama bertani.
 - kepadatan penduduk sangat rendah.
 - tanah diolah tanpa pembajakan.
 - adanya konsep pemilikan tanah.
7. Dengan beranekaragamnya masyarakat pedesaan, karena perbedaan bahasa, suku bangsa, budaya dan agama, dapat menimbulkan konflik-konflik dengan alasan
- perbedaan sikap warga desa terhadap kepemimpinan lurah atau kepala desa.
 - pembagian pendapatan bagi hasil usaha tani yang tidak adil.
 - perselisihan batas wilayah desa usaha tani.
 - adanya unsur pemaksaan diterimanya suatu kebudayaan, agama atau permusuhan adat antar suku bangsa serta persaingan dalam lapangan pekerjaan.
8. Apabila dalam suatu sistem sosial terdapat orientasi nilai yang diakui atau diterima bersama oleh sistem-sistem sosial yang melakukan hubungan satu sama lainnya, maka akan terjadi suatu proses yang dinamakan
- proses pengambilan keputusan.
 - proses bertahan.
 - proses pelembagaan.
 - proses perpaduan sistem.
9. Dalam sistem sosial, pengaruh dari luar dapat saja masuk ke dalamnya. Apabila pengaruh dari luar terhadap sistem sosial tersebut tidak dapat merubah keadaan karena tidak diterimanya pengaruh tersebut, maka dalam sistem sosial menunjukkan
- sistem sosial tidak menghendaki pengaruh tersebut.
 - kuatnya proses bertahan dalam sistem sosial tersebut.
 - tidak adanya saling menghormati dalam sistem sosial.
 - sistem sosial menolak unsur-unsur dari luar.
10. Seseorang yang disegani dan dipercaya bahwa ia memiliki kelebihan dari warga lainnya sering disebut sebagai
- wewenang.
 - motivasi.
 - pengaruh.
 - pemimpin.
11. Sentimen atau perasaan dalam sistem sosial sangat kuat hubungannya dengan
- adanya interaksi dalam sistem sosial.
 - kepercayaan yang ada dalam sistem sosial.
 - adanya lambang-lambang dalam sistem sosial.
 - adanya upacara-upacara dalam sistem sosial.

12. Seorang warga sistem sosial yang memperoleh penghargaan berarti ia memperoleh
- sanksi.
 - pengakuan dari warga lainnya.
 - penjajaran/pejiran dari warga lainnya.
 - hak yang berlebihan dari warga lainnya.
13. Kepala desa disebut juga sebagai "Bapak Rakyat" karena memiliki sifat-sifat kepemimpinan sebagai berikut
- sebagai seorang "jagoan" sandaran masyarakat di desa.
 - sebagai pemimpin informal masyarakat.
 - sebagai pembimbing dan pelindung serta pemberi nasihat-nasihat bagi masyarakat di desa.
 - sebagai seorang terpelajar di antara warga desa.
14. Model teori ekonomi dualistik yang mengidentifikasi pertanian sebagai sektor tradisional dan industri sebagai sektor modern, serta berusaha untuk menelusuri interaksi yang semakin banyak antara kedua sektor itu dalam proses perkembangan disebut sebagai
- dualisme sosiologis.
 - dualisme enclove.
 - dualisme dinamis.
 - dualisme statis.
15. Menurut Boeke pengintroduksian lembaga-lembaga perekonomian dari Barat ke Indonesia tidak akan ada gunanya, dengan alasan adanya perbedaan
- sistem ekonomi.
 - orientasi kebutuhan ekonomi masyarakat.
 - sumber-sumber ekonomi masyarakat.
 - keadaan perekonomian masyarakat.
16. Menurut A.T. Mosher terdapat 4 unsur khas dalam proses produksi pertanian di desa yaitu
- unsur proses produksi, unsur petani, unsur usaha tani dan unsur perusahaan usaha tani.
 - unsur-unsur primitif, ilmiah, modern, tradisional.
 - unsur-unsur pertanian ekstraktif, generatif, pengelolaan dan pemeliharaan tanaman/hewan.
 - unsur-unsur pertanian bercocok tanam, beternak, penggarap dan perdagangan.
17. Yang bukan merupakan Panca Usaha Pertanian adalah
- menggunakan bibit unggul.
 - menggunakan pupuk.
 - menggunakan insektisida.
 - menggunakan traktor.

ADNE4433

18. Sebab-sebab terjadinya perubahan sosial menurut Prof. Selo Sumardjan dan Soelaeman Soemardi, dapat bersumber dari dalam dan luar masyarakat. Manakah yang bersumber dari luar masyarakat
- A. pemberontakan revolusi masyarakat.
 - B. penemuan-penemuan baru.
 - C. bertambah atau berkurangnya penduduk.
 - D. kebudayaan dari masyarakat lain.
19. Dalam suatu pembangunan telah terjadi perubahan tingkat kesejahteraan masyarakat. Tetapi di samping ekonomi masyarakat berubah, terjadi pula berkembang atau berkurang maju kekuasaan pada pemimpin informal. Perubahan tersebut termasuk perubahan
- A. yang disengaja (intended change).
 - B. tidak disengaja (unintended change).
 - C. yang direncanakan (planned change).
 - D. tidak direncanakan (unplanned change).
20. Adanya proses perubahan dari masyarakat yang homogen ke arah masyarakat yang heterogen mencerminkan meningkatnya diferensiasi dari struktur dan fungsi. Pendapat di atas merupakan teori perubahan sosial yang dikemukakan oleh
- A. Auguste Comte.
 - B. Herbert Spencer.
 - C. Emile Durkheim.
 - D. Selo Soemardjan.
21. Dalam perubahan sosial dapat saja terjadi pertemuan antara perubahan yang direncanakan dan yang tidak direncanakan. Tetapi perubahan tersebut akan menjadi masalah apabila
- A. kedua perubahan saling bertentangan.
 - B. kedua perubahan tidak bertemu.
 - C. kedua perubahan tidak saling menunjang.
 - D. kedua perubahan menimbulkan masalah.
22. Dalam masyarakat telah terjadi suatu perubahan kebudayaan. Adanya perubahan kebudayaan dapat berarti
- A. kebudayaan lama telah hilang.
 - B. adanya akumulasi kebudayaan.
 - C. kebudayaan lama telah menyebar pada kebudayaan baru.
 - D. adanya pengaruh kebudayaan material dan kebudayaan non material.
23. Dalam suatu pembangunan biasanya timbul hal-hal tidak dikehendaki dan sulit dihindarkan. Perubahan yang tidak dikehendaki tersebut sulit untuk diduga, dengan alasan
- A. perubahan tidak dapat diketahui seluruhnya.
 - B. perubahan banyak membawa akibat.
 - C. perubahan bukan hasil dari satu faktor saja.
 - D. perubahan ada yang diterima dan ada yang tidak diterima.

ADNE4433

24. Secara fungsional yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan dan penyelenggaraan pembangunan pedesaan di Indonesia adalah
- Pemerintah Indonesia.
 - Departemen Dalam Negeri.
 - Departemen Pekerjaan Umum.
 - Warga Pedesaan.
25. Dalam rangka melaksanakan pembangunan pedesaan, Departemen Sosial telah menggariskan kebijakannya untuk mencapai usaha kesejahteraan sosial dengan beberapa usaha terhadap manusia yaitu
- melindungi masyarakat terhadap hal-hal yang dapat menyebabkan seseorang tidak dapat turut serta dalam pembangunan dan terhadap akibat-akibat buruk yang mungkin timbul dari usaha pembangunan.
 - memanfaatkan dan memelihara kelestarian sumber alam serta memelihara dan memperbaiki lingkungan hidup.
 - meningkatkan pertumbuhan pembangunan pedesaan secara terpadu dan serasi dalam kerangka pembangunan daerah.
 - menyelenggarakan kegiatan penanggulangan masalah kekurangan gizi.
26. Kedudukan Direktorat PMD (Pembangunan Masyarakat Desa) di propinsi dan kabupaten/kotamadya yang berada di bawah Gubernur Kepala Daerah dan Bupati/Walikota Kepala Daerah diatur dalam
- Keputusan Mendagri No.99 th 1972.
 - Keputusan Mendagri No.135 th 1978.
 - Keputusan Mendagri No.152 th 1969.
 - Keputusan Mendagri No.69 th 1973.

PETUNJUK: UNTUK SOAL NOMOR 27 SAMPAI 39, PILIHLAH:

- JIKA PERNYATAAN BENAR, ALASAN BENAR, DAN KEDUANYA MERUPAKAN HUBUNGAN SEBAB!
- JIKA PERNYATAAN BENAR, ALASAN BENAR, TETAPI KEDUANYA BUKAN MERUPAKAN HUBUNGAN SEBAB!
- JIKA PERNYATAAN BENAR, ALASAN SALAH, ATAU JIKA PERNYATAAN SALAH, ALASAN BENAR!
- JIKA PERNYATAAN DAN ALASAN KEDUANYA SALAH!

27. Untuk menentukan kepala desa harus melalui proses pemilihan kepala desa.

sebab

Kepala desa menjadi bapak rakyat karena memperoleh kepercayaan dari masyarakat.

ADNE4433

28. Perubahan-perubahan sosial dalam seluruh bidang kehidupan masyarakat desa, yang timbul karena adanya interaksi sosial sangat lamban.

sebab

Interaksi sosial masyarakat desa sangat terbatas, sempit bersifat personal dan permanent.

29. Masyarakat tradisional mengorientasikan kepentingannya kepada kepentingan masyarakatnya bukan pada kepentingan individu atau kepentingan pribadinya.

sebab

Setiap warga desa menganggap warga lainnya sebagai saudara keluarga, yang memiliki perasaan kemasyarakatan sama (senasib sepenanggungan) dan memiliki kepentingan yang sama pula.

30. Masyarakat pedesaan yang tradisional akan menolak adanya penemuan-penemuan baru.

sebab

Hal-hal yang baru dianggap akan mengubah atau merusak norma-norma yang berlaku dan ditaati oleh masyarakat sejak dahulu secara turun-temurun.

31. Suatu masyarakat pedesaan yang dihadapkan pada suatu situasi yang mengandung berbagai masalah, akan mengakibatkan interaksi-interaksi di antara mereka untuk menyesuaikan atau menanggulangi masalah tersebut.

sebab

Desa dapat dianggap sebagai sistem sosial yang merupakan perwujudan dari sebagian interaksi-interaksi sosial yang timbul pada saat tertentu saja.

32. Desa mempunyai pengertian sama dengan kelurahan.

sebab

Keduanya mempunyai hak menyelenggaraan rumah tangganya sendiri.

33. Komunikasi dalam pemerintahan desa dilakukan melalui Lembaga Masyarakat Desa.

sebab

Kebijakan-kebijakan pemerintah, pendapat-pendapat atau informasi-informasi disampaikan dan dibicarakan dalam Lembaga Masyarakat Desa.

34. Usaha pertanian sangat tergantung pada keadaan alam dan iklim.

sebab

Jenis tanaman yang bersifat ekonomis dapat diperhitungkan daerah penanamannya

35. Usaha tani dapat dikatakan sebagai suatu perusahaan.
sebab

Setiap petani akan mempertahankan penggantian tanaman dan metodenya sesuai dengan majunya pembangunan pertanian.

36. Di Indonesia, modernisasi pedesaan banyak dihubungkan dengan modernisasi pertanian dan pengembangan industri di pedesaan.

sebab

Sesuai dengan sasaran yang hendak dicapai dalam pembangunan jangka panjang di bidang ekonomi yaitu terciptanya struktur ekonomi yang seimbang dimana terdapat kemampuan dan kekuatan industri yang maju yang didukung oleh pertanian yang modern, dengan kekuatan dan kemampuan yang tangguh.

37. UDKP (Unit Daerah Kerja Pembangunan) merupakan suatu sistem untuk mengkoordinasikan semua program-program pembangunan di daerah pedesaan.

sebab

Pelaksanaan lokakarya UDKP telah diatur dalam Instruksi Menteri Dalam Negeri No. S.I. 18/8/48 tanggal 20 November 1974.

38. Selama Repelita II, target yang direncanakan untuk setiap kecamatan minimal satu Puskesmas sudah terpenuhi.

sebab

Untuk meningkatkan pelayanan kesehatan di pedesaan diharapkan setiap kecamatan mempunyai sekurang-kurangnya satu Puskesmas.

39. Indeks Gini merupakan indikator untuk mengukur tingkat pemerataan pendapatan nasional.

sebab

Semakin indeks gini mendekati angka 1 (satu) maka semakin merata distribusi pendapatan nasional.

ADNE4433

PETUNJUK: UNTUK SOAL NOMOR 40 SAMPAI 60, PILIHLAH:

- A. JIKA 1) DAN 2) BENAR!
- B. JIKA 1) DAN 3) BENAR!
- C. JIKA 2) DAN 3) BENAR!
- D. JIKA 1), 2), DAN 3) SEMUANYA BENAR!

40. Sifat-sifat hubungan-hubungan sosial di desa, berbeda dengan di kota. Dua ciri bentuk atau sifat-sifat yang membedakannya yaitu
- 1) ciri tempat-tempat kontak sosial di kota sangat terbatas sedangkan di desa luas
 - 2) ciri waktu berhubungan dalam kegiatan-kegiatan sosial di kota bersifat tidak tetap sedangkan di desa bersifat tetap dan kuat
 - 3) ciri sifat-sifat hubungan (kontak-kontak) sosial di desa lebih bersifat personal dan di kota lebih bersifat impersonal.
41. Penggunaan teknologi modern di pedesaan, dibandingkan dengan di kota masih terbatas pada teknologi pertanian, yaitu
- 1) pada teknologi penggarapan tanah dengan menggunakan pacul, bajak dan kerbau
 - 2) pada teknologi pengolahan tanah pertanian dengan traktor
 - 3) pada teknologi pengolahan tanah dengan menggunakan pupuk dan obat hama/penyakit
42. Ketergantungan kehidupan orang-orang kota, lebih besar kepada kebutuhan-kebutuhan bangunan dan mesin-mesin, berbeda dengan orang-orang desa, ketergantungannya lebih besar terhadap
- 1) lingkungan fisik (cuaca, tanah)
 - 2) lingkungan biologis (tanaman, binatang peliharaan)
 - 3) lingkungan teknologi (mobil, lemari es)
43. Proses-proses dalam desa sebagai sistem sosial dapat disebutkan sebagai berikut
- 1) derajat sosial
 - 2) partisipasi sosial
 - 3) kontrol sosial
44. Setelah kemerdekaan, Pemerintahan RI mengganti peraturan-peraturan yang bersifat kolonial, lalu ditetapkan UU Pokok tentang Pemerintahan Daerah tahun 1948 No.22 yang membagi daerah RI menjadi
- 1) propinsi sebagai daerah tingkat teratas
 - 2) kabupaten atau kota besar sebagai daerah tingkat tengah
 - 3) desa, kota kecil, negeri, marga sebagai tingkat terbawah

45. Pada zaman kolonial Belanda (tahun 1938) dikeluarkan peraturan desa untuk luar Pulau Jawa dan Madura yang menetapkan bahwa pemerintahan dan rumah tangga desa berfungsi sebagai Desa Administratif, yaitu
- 1) fungsi Pemerintahan Desa sebagai badan hukum
 - 2) fungsi penerus dari sistem pemerintahan pusat (penjajah Belanda waktu itu)
 - 3) fungsi Pemerintahan Desa sebagai wilayah otonom
46. Desa "ordonnantie" yang ditetapkan pada tanggal 2 Agustus, 1941 membedakan desa menjadi
- 1) Desa Maju
 - 2) Desa Peralihan
 - 3) Desa Belum Maju
47. Menurut A.T. Mosher, proses produksi pertanian terdiri dari proses input dan proses output, yaitu
- 1) segala sesuatu yang diikutsertakan dalam proses pengolahan produksi (biaya-biaya, tanah, tenaga kerja, bibit, pupuk)
 - 2) segala kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengolahan usaha tani
 - 3) semua hasil produksi (tanaman, hasil ternak)
48. Tanah dalam perekonomian desa bukan sekedar alat produksi untuk menghasilkan, tetapi memiliki sifat sosial yaitu
- 1) bersifat keramat sebagai warisan nenek moyang
 - 2) bersifat mudah mempengaruhi perasaan dan sentimen serta dapat menyebabkan permusuhan keluarga
 - 3) bersifat sebagai modal untuk meningkatkan usaha tani
49. Beberapa faktor yang dapat menghambat terjadinya suatu perubahan sosial antara lain adanya
- 1) "vested interest"
 - 2) sifat yang tradisional
 - 3) stratifikasi dalam masyarakat
50. Perubahan-perubahan tidak selamanya dapat diterima masyarakat. Ada dua faktor dapat menghambat terjadinya perubahan sosial
- 1) sikap yang menerima terhadap karya-karya penemuan baru
 - 2) sifat-sifat tradisional
 - 3) adanya kelompok yang mempertahankan kepentingan-kepentingannya
51. Menurut Everett M. Rogers proses perubahan sosial dapat dikategorikan menjadi 3 tingkat yaitu
- 1) proses penemuan baru, difusi, dan akibatnya di dalam struktur dan fungsi masyarakat
 - 2) proses perubahan norma-norma pada lembaga-lembaga masyarakat, nilai-nilai sosial pada sistem sosialnya dan simbol-simbol hasil kebudayaannya
 - 3) proses tradisional, direncanakan, dan tidak direncanakan

ADNE4433

52. Sampai akhir abad ke-19 perhatian para ahli sosial tertuju kepada teori-teori perubahan sosial yakni kepada gerak dari perkembangan masyarakat (teori evolusi). Bentuk-bentuk gerak kebendaan masyarakat tersebut, adalah
- 1) gerak perkembangan masyarakat yang dapat merupakan suatu garis dengan tingkatan atau tahapan tertentu
 - 2) gerak perkembangan masyarakat sebagai suatu siklus: lahir, tumbuh, berkembang mundur dan mati
 - 3) gerakan perkembangan masyarakat yang merupakan proses unidimensial
53. Ciri-ciri desa yang mendukung pembangunan nasional antara lain adalah
- 1) desa sebagai produsen pertanian yang menghasilkan pangan serta sumber devisa
 - 2) desa sebagai sumber tenaga kerja untuk industri
 - 3) desa sebagai konsumen dari hasil industri
54. Desa adalah pendukung dasar bagi pembangunan nasional, karena desa memiliki potensi pembangunan dalam beberapa hal desa sebagai
- 1) produsen pertanian yang menghasilkan pangan dan sumber devisa
 - 2) sumber tenaga untuk industri dan sebagai konsumen hasil industri
 - 3) sumber urbanisasi
55. Tugas pokok LKMD adalah
- 1) menggerakkan dan meningkatkan prakarsa dan partisipasi masyarakat untuk melaksanakan pembangunan secara terpadu yang berasal dari berbagai kegiatan pemerintah
 - 2) menumbuhkan koordinasi dinamis masyarakat untuk mengembangkan ketahanan di desa atau kelurahan
 - 3) menggerakkan dan meningkatkan prakarsa dan partisipasi masyarakat untuk melaksanakan pembangunan secara terpadu yang berasal dari berbagai swadaya gotong-royong masyarakat
56. Masalah-masalah yang akan dipecahkan dalam pembangunan pedesaan antara lain adalah
- 1) peningkatan pendapatan
 - 2) kesempatan pekerjaan
 - 3) pelayanan sosial
57. Mengartikan modernisasi dapat menimbulkan pengertian modernisasi sesat (Syed Hussein Alatas, 1980). dengan ciri sebagai berikut
- 1) penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi semata-mata tanpa penalaran ilmiah, riset dan penelaahan relevansinya
 - 2) Menerima ketergantungan kepada pengetahuan dan keterampilan asing
 - 3) sikap yang hakikatnya menyetujui praktek-praktek yang bersifat merusak seperti korupsi dan salah urus

ADNE4433

58. Modernisasi menurut pengertian Evertt M. Rogers di dalam bukunya "Modernization Among Peasants The Impact of Communication" (1969) adalah proses perubahan
- 1) cara hidup tradisional ke cara hidup yang lebih kompleks
 - 2) penggunaan teknologi tradisional, ke teknologi modern
 - 3) teknik produksi cara tradisional ke cara-cara modern
59. Salah satu usaha dalam melaksanakan pembangunan pedesaan adalah dengan menyelenggarakan siaran pedesaan, yang dilaksanakan atas kerjasama
- 1) Departemen Penerangan
 - 2) Departemen Pendidikan & Kebudayaan
 - 3) Departemen Pertanian
60. Prof. Sayogyo menggunakan beberapa ukuran dari garis kemiskinan untuk membedakan golongan miskin di pedesaan yaitu
- 1) miskin
 - 2) miskin sekali
 - 3) paling miskin